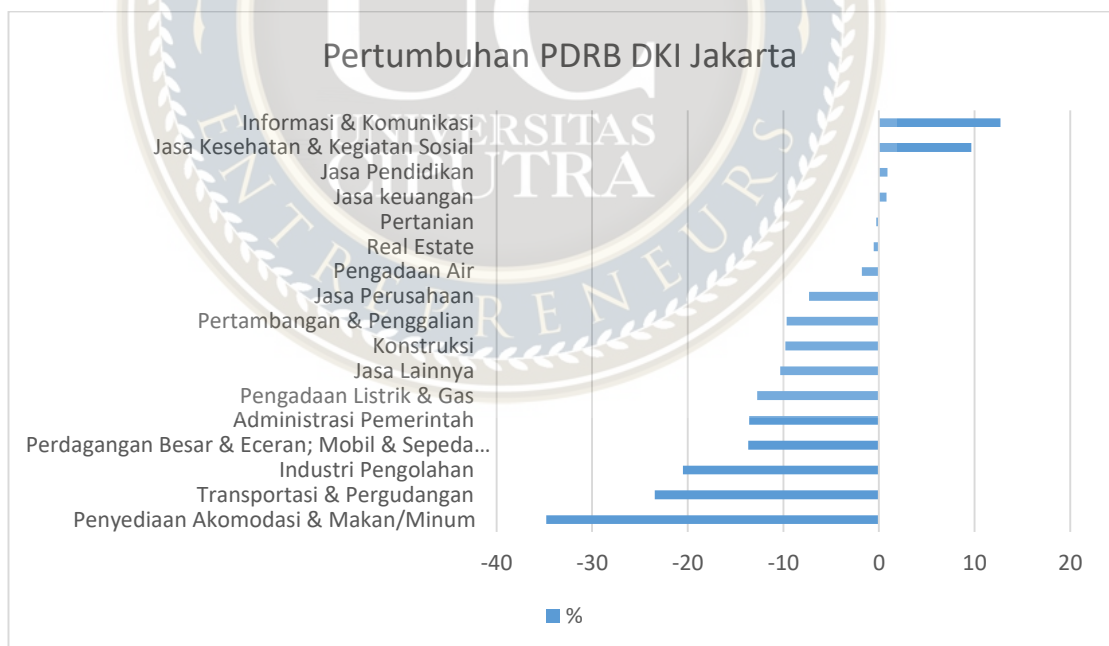


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak pandemi covid 19 terjadi, setiap industri di Indonesia mengalami berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah untuk menghasilkan keuangan di masa pandemi. Ruang lingkup penelitian ini adalah sektor perdagangan, jasa, dan investasi di Indonesia. Menurut CNBC Indonesia (2020), *earning per share* sektor perdagangan, jasa, dan investasi mengalami penurunan sebesar 20.88%. Menurut Ramadhan, Prayoga, Symbolon, dan Mukti (2020), hal ini terjadi akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai salah satu upaya antisipasi pandemi covid-19.



Grafik 1.1 Pertumbuhan PDRB DKI Jakarta Menurut Lapangan Usaha (Q2-2020)

Sumber : Databoks (2020)

Data yang tercatat pada grafik 1.1, menyatakan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) pada kuartal 2 tahun 2020 di DKI Jakarta. Dalam grafik tersebut, terlihat bahwa sektor usaha dari perdagangan, jasa, dan investasi yang terkena dampak terbesar dari covid-19 adalah sektor usaha penyediaan akomodasi dan makan/minum sebesar -34.81%. Kebanyakan dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi tersebut juga mengalami penurunan dalam pertumbuhan PDRB, kecuali 4 sektor usaha yaitu jasa keuangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan kegiatan sosial, serta informasi dan komunikasi. Sektor usaha informasi dan komunikasi memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 12.71%. Menurut (CNN Indonesia. 2020) hasil penurunan pertumbuhan PDRB bagi sektor perdagangan, jasa, dan investasi dipengaruhi oleh pelaksanaan PSBB pada 10 April 2020.

Sektor perdagangan, jasa, dan investasi mengalami kesulitan untuk bertahan dalam masa pandemi covid 19. Salah satu cara untuk dapat bertahan adalah dengan memiliki fleksibilitas keuangan. Menurut Fahlenbrach, Rageth, dan Stulz (2020), fleksibilitas keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk tetap bisa mendanai biaya operasional walaupun saat terjadi peristiwa krisis yang berdampak pada arus kas. Jika perusahaan mampu mendanai biaya operasionalnya tanpa kesulitan di masa krisis, maka perusahaan itu memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi. Tetapi jika perusahaan mengalami kesulitan saat mendanai biaya operasionalnya, berarti perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas keuangan yang rendah.

Menurut Fahlenbrach, Ragoth, dan Stulz (2020), suatu bisnis yang memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi dapat mendanai operasi bisnis lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki fleksibilitas keuangan yang rendah dalam masa krisis seperti pandemi covid-19. Ada beberapa faktor yang menentukan jika perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi atau rendah. Indikator fleksibilitas keuangan di antaranya adalah biaya, kas, dan utang. Jika perusahaan memiliki lebih banyak beban, maka fleksibilitas keuangan rendah karena perusahaan tetap harus membiayai semua beban untuk tetap bisa beroperasi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi juga memiliki fleksibilitas keuangan yang rendah, karena perusahaan masih wajib melunasi hutang-hutang tersebut meskipun pada masa PSBB pandemi Covid-19. Jika perusahaan memiliki lebih banyak kas, maka perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi. Semakin banyak kas yang ada, semakin mudah suatu perusahaan dapat mendanai biaya operasionalnya, termasuk melunasi hutang-hutang perusahaan tanpa harus menjual aset-asetnya atau memotong gaji para karyawan untuk tetap bisa bertahan dalam masa PSBB. Maka menurut Fahlenbrach, Ragoth, dan Stulz (2020), dengan memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi, perusahaan masih tetap mampu beroperasi dengan baik, walaupun ada krisis yang mengganggu operasi perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan fleksibilitas keuangan adalah dengan kinerja *corporate social responsibility* (CSR) yang baik.

Menurut Chandler (2016), definisi *corporate social responsibility* merupakan suatu tanggung jawab yang dilakukan oleh suatu perusahaan secara umum untuk membantu masyarakat atau lingkungan.

Menurut H. Zhang, Z. Zhang, dan Steklova (2020), *corporate social responsibility* mengacu pada fakta bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan, tetapi juga kepada konsumen, pemerintah, karyawan, pemasok, dan institusi keuangan. *Corporate social responsibility* dapat memberi reputasi yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat memperkuat relasi perusahaan dengan berbagai institusi keuangan, pemerintah, pelanggan, karyawan, pemasok, dan komunitas. Jika suatu perusahaan memiliki relasi yang kuat dengan pihak-pihak tersebut, maka perusahaan semakin berpeluang untuk menerima dana secara eksternal atau *external funding*, dalam bentuk sumbangan dari pemerintah atau dana dari investor. *External funding* memungkinkan perusahaan untuk mampu mendanai biaya operasionalnya, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi (H. Zhang, Z. Zhang, dan Steklova, 2020).

Penelitian H. Zhang, Z. Zhang, dan Steklova (2020) menentukan fleksibilitas keuangan dengan membandingkan nilai *debt capacity* dan *corporate cash holdings* dari antara perusahaan-perusahaan tersebut. Jika hutang lebih rendah atau kas lebih banyak, maka perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan tinggi.

Menurut artikel dari Suara Merdeka (2020), sasaran perusahaan dalam *corporate social responsibility* sebelumnya adalah komunitas-komunitas sosial atau lingkungan, tetapi dari akibat pandemi covid-19 perusahaan telah mengubah targetnya. Salah satu contoh *corporate social responsibility* yang dilaksanakan oleh sektor perdagangan, jasa, dan investasi adalah dari industri pariwisata yang telah melakukan beberapa kampanye untuk membantu negara melawan pandemi covid-

19. Industri tersebut termasuk salah satu sub sektor dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Berdasarkan sumber dari Artikel Suara Merdeka (2020) yang mengutip Kamar Dagang dan Industri (Kadin), industri pariwisata sebaiknya mengalokasikan dana untuk *corporate social responsibility*. Menurut artikel Kilas Jatim (2020), salah satu perusahaan yang melaksanakan program *corporate social responsibility* untuk melawan covid 19 adalah tiket.com. Hal ini bertujuan untuk membantu mengurangi penyebaran virus covid-19. Di sisi lain, alokasi dana untuk melawan *corporate social responsibility* dapat menjadi investasi yang baik bagi perusahaan.

Jika perusahaan tidak memegang kas untuk membayar biaya operasionalnya atau tidak mampu untuk menerima dana secara eksternal dari institusi finansial atau pemerintah, maka perusahaan terpaksa mencari cara lain untuk dapat membayar biaya operasionalnya. Salah satu cara tersebut adalah dengan menjual aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak aset, perusahaan tersebut masih mampu untuk bertahan dalam peristiwa krisis karena dapat menjualnya.

Menurut (Choudhry dan Mizerka, 2020), jika perusahaan memegang kas dalam jumlah banyak, maka perusahaan tidak kesulitan untuk mendanai biaya operasional perusahaan, artinya perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas keuangan. Jika perusahaan memiliki banyak hutang, maka perusahaan kesulitan untuk mendanai biaya operasional perusahaan, yang berarti perusahaan tersebut tidak memiliki fleksibilitas keuangan.

Mengukur kemampuan fleksibilitas keuangan dapat dilakukan dengan pengukuran rasio *cash over assets*, *short term debt over assets*, dan *long term debt*

over assets (Fahlenbrach, Rageth, & Stulz, 2020). Pengukuran yang dilakukan hanya menggunakan variabel *cash over assets* dan *short term debt over assets*, karena *long term debt* tidak memiliki pengaruh signifikan dibanding *cash over assets* dan *short term debt over assets* terhadap perusahaan yang berusaha untuk bertahan saat pertengahan *lockdown covid-19*

Menurut Chandler (2016), *corporate social responsibility* terkait dengan pelaksanaan aktivitas atau program untuk lingkungan dan masyarakat. Untuk mengetahui jika perusahaan melaksanakan kinerja *corporate social responsibility* perusahaan, dapat dilihat dalam program-program *Corporate social responsibility* yang dilaksanakan perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* pada kuartal 3 tahun 2020 ditandai dengan simbol centang (✓), sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *corporate social responsibility* pada kuartal tersebut, akan tertulis (X). Tabel berikut ini mengacu pada data dalam *financial report* pada beberapa perusahaan dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada tahun 2020 kuartal 3.

Keterangan	Perusahaan			
	Eastparc Hotel Tbk.	Dafam Property Indonesia Tbk.	Surya Pertiwi Tbk.	Prodia Widyahusada Tbk.
<i>Cash over Assets (%)</i>	24.8%	1.1%	5.3%	6.7%
<i>Short term Debt over Assets (%)</i>	55.1%	16.3%	21.8%	7.6%
CSR	X	✓	X	✓

Tabel 1.1 Data Fleksibilitas Keuangan & CSR Industri Sektor Perdagangan Jasa & Investasi (2020 Q3)

Sumber : *Financial Report* perusahaan pada tahun 2020 Kuartal 3

Tabel 1.1 berupa data-data perusahaan dalam industri sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada tahun 2020 kuartal 3, untuk mengetahui jika perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan saat melaksanakan program-program *corporate social responsibility*. Menurut Fahlenbrach, Rageth, & Stulz (2020), jika *cash over assets* lebih tinggi dibanding *short term debt over assets*, maka perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas keuangan. Selain itu, pengukuran juga dapat dilihat di perbandingan nilai dari antara perusahaan tersebut. Terlihat bahwa walaupun empat perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility* atau tidak, hasil data menentukan tidak ada dari antara perusahaan-perusahaan ini yang memiliki fleksibilitas keuangan. Jika hasil data-data tersebut dibandingkan, Eastparc Hotel tbk yang tidak melaksanakan *corporate social responsibility* memiliki fleksibilitas keuangan yang terendah dari antara keempat perusahaan pada tabel 1.1, Sedangkan Prodia Widyahusada tbk yang melaksanakan *corporate social responsibility* memiliki fleksibilitas keuangan tertinggi dari antara mereka. Secara singkat, data dari tabel 1.1 belum membuktikan jika kinerja *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap fleksibilitas keuangan perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini akan dikaji lebih dalam.

Pandemi covid-19 telah mempersulit industri sektor perdagangan, jasa, dan investasi untuk berusaha bertahan dalam masa PSBB di seluruh Indonesia. Kesulitan-kesulitan tersebut berupa pengendalian keuangan dan biaya atau dengan kata lain fleksibilitas keuangan yang bertujuan untuk mempertahankan operasi perusahaan dalam masa pandemi. Maka dari itu, perusahaan perlu meningkatkan fleksibilitas keuangannya untuk mampu bertahan. Salah satu cara untuk

meningkatkan fleksibilitas keuangan adalah dengan meningkatkan kinerja *corporate social responsibility*. Jika kinerja *corporate social responsibility* lebih baik, maka relasi yang dimiliki perusahaan dengan berbagai kelompok akan lebih kuat. Relasi kuat ini dapat membantu perusahaan untuk menerima *external funding* lebih banyak. Dengan penerimaan dana yang lebih banyak, perusahaan akan mampu untuk mendanai biaya operasional untuk bisa bertahan, sehingga perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas keuangan. Maka dari itu, jika kinerja *corporate social responsibility* lebih baik, maka fleksibilitas keuangan juga lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jika *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap fleksibilitas keuangan. Sampel-sampel perusahaan yang akan diambil adalah sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Sektor tersebut dipilih untuk memperbanyak jumlah sampel, untuk menguatkan hasil penelitian. Penelitian ini mengambil sampel dari laporan keuangan pada tahun 2020 kuartal 1 hingga 4, untuk membantu menentukan jika fleksibilitas keuangan dapat membantu sektor perdagangan, jasa, dan investasi untuk bertahan dalam pertengahan pandemi covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap fleksibilitas keuangan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada tahun 2020 kuartal 1 hingga 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui peran *corporate social responsibility* terhadap fleksibilitas keuangan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Memberi pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fleksibilitas keuangan.
2. Memberi pengetahuan tentang kemampuan fleksibilitas keuangan bagi sebuah perusahaan.
3. Memberi pengetahuan tentang dampak dari *Corporate social responsibility*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu perusahaan-perusahaan di industri dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi di Indonesia yang kesulitan untuk beroperasi dalam pandemi Covid 19 dan juga membantu mempersiapkan perusahaan saat ada krisis lain yang mungkin akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas dengan hanya menganalisis sektor perdagangan, jasa, dan investasi di Indonesia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, juga hanya meneliti *financial reports* tahunan yang memiliki data yang lengkap dari tahun 2020 kuartal 1 hingga 4 untuk mencapai tujuan penelitian ini.

